

HUT KE-78 KEMERDEKAAN RI
Bupati Banyumas Pamitan



KR-Istimewa

Achmad Husein saat menjadi inspektur upacara peringatan HUT ke-78 Kemerdekaan RI, Kamis (17/8).

BANYUMAS (KR) - Bupati Banyumas Achmad Husein mengungkapkan, upacara HUT ke-78 Kemerdekaan RI merupakan kesempatan terakhir menjadi inspektur upacara. Hal itu mengingat ia sudah dua periode menjabat Bupati Banyumas yang akan berakhir 24 September 2024. Achmad Husein mengungkapkan hal itu usai upacara peringatan HUT ke-78 Kemerdekaan RI, Kamis (17/8) di Alun-alun Purwokerto.

Dalam kesempatan tersebut, Husein berpamitan kepada seluruh masyarakat Banyumas. "Pada 24 September mendatang masa jabatan saya sebagai bupati bersama Wakil Bupati Banyumas Sadewo Tri Lastiono akan selesai. Selanjutnya akan ditetapkan Penjabat Bupati melalui mekanisme aturan yang ada," jelasnya.

Achmad Husein menyatakan, dari lubuk hati yang paling dalam, mohon maaf yang setulus-tulusnya apabila dalam menjalankan amanah sebagai bupati bersama wakil bupati terdapat hal-hal yang dirasa belum maksimal. Ia juga berpesan kepada masyarakat Banyumas untuk selalu kompak dan bergotong royong agar pembangunan yang berkelanjutan terus terlaksana dengan lancar untuk mencapai tujuan bersama, yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat Banyumas.

Disebutkan, selama ini Banyumas berhasil bangkit dari badai pandemi Covid-19 dengan indeks pembangunan manusia pada tahun 2022 termasuk dalam kategori tinggi, dengan nilai 73,17 "Hal itu sesuai dengan tema peringatan HUT Kemerdekaan ini, yang erat kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan untuk mewujudkan Indonesia maju. Tema tersebut sebagai penguat optimisme dalam meneruskan pembangunan," tegas Achmad Husein.

(Dri)-f



CILACAP (KR) - Puncak peringatan HUT ke-78 Kemerdekaan RI Tahun 2023 tingkat Kabupaten Cilacap digelar upacara bendera dan dirangkai dengan Apel Besar dan Ikrar Pemilu Damai, Kamis (17/8) di Stadion Wijayakusuma, Kelurahan Kebonmanis Kecamatan Cilacap Utara. Kegiatan ini diikuti unsur Forkopimda, jajaran TNI, Polri, PGRI, siswa dari berbagai satuan tingkat pendi-

dikan, dan organisasi masyarakat, dan unsur masyarakat.

Untuk menunjukkan kebhinekatunggalikaan Indonesia, para pimpinan daerah, TNI, Polri pejabat di lingkungan Pemerintah Kabupaten Cilacap mengenakan busana adat Nusantara. Di antaranya, Pj Bupati Yunita Dyah Suminar mengenakan pakaian adat Palembang Aesan Gede berwarna merah terang, sedangkan Ketua DPRD Cilacap Taufik Nurhidayat mengenakan beskap modern dengan topi Tanjak khas Palembang.

Kapolresta Cilacap Fanky Ani Sugiharto tampil dengan pakaian adat khas Bali, Danlanal Cilacap Kolonel Laut (P) Bambang Subeno mengenakan Baju Koto Gadang khas Minangkabau. Kepala Kejaksaan Negeri Cilacap, Sunarko mengenakan pakaian adat

khas Madura, Dandim 0703/Cilacap Letkol Inf Andi Yuliazhi mengenakan pakaian adat Aceh. Ketua Pengadilan Agama Cilacap M Ihsan tampil berbusana Melayu.

Ketua Pengadilan Negeri Cilacap Khoiruman Pandu Harahap mengenakan beskap modern dengan *udheng* kuning, Sekretaris Daerah Kabupaten Cilacap Awaludin Muiri mengenakan pakaian adat Batak, lengkap dengan selempang kain ulos.

Pj Bupati Yunita Dyah Suminar membacakan naskah Proklamasi, Ketua DPRD Kabupaten Cilacap membacakan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. "Ikrar Pemilu Damai dicanangkan sebagai bentuk kesiapan jajaran Pemkab Cilacap bersama segenap masyarakat untuk menyambut Pemilu 2024 agar berjalan aman, lancar

dan tertib," ungkap Yunita.

Usai ikrar damai dilanjutkan doa lintas agama yang dipimpin para tokoh agama dari Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Konghucu, dan penghayat kepercayaan kepada Tuhan YME. "Saya

mengucapkan terimakasih kepada segenap pihak yang mendukung kelancaran jalannya Upacara Bendera Peringatan HUT ke-78 RI Tahun 2023 tingkat Kabupaten Cilacap ini," tandas Pj Bupati.

(Mak)-f



KR-Istimewa

Bupati Yunita Dyah Suminar menyerahkan penghargaan Satyalencana Karya Satya dari Presiden RI Joko Widodo untuk ASN di Cilacap.

DI WILAYAH SELATAN BANJARNEGARA

3 Kecamatan Sudah Krisis Air

BANJARNEGARA (KR) - Memasuki pekan kedua Agustus ini sejumlah desa di pegunungan selatan Banjarnegara mulai dilanda krisis air ber-

sih, menyusul keringnya mata air akibat kemarau sejak tiga bulan terakhir. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Banjarnegara mulai mela-



KR-Muchtar M

Warga Jalatunda membuat kubangan air di dasar sungai yang nyaris kering.

kukan dropping air ke desa-desa yang membutuhkan.

"Pengiriman bantuan air mulai dilakukan ke desa-desa yang dilanda krisis. Namun, akibat terbatasnya jumlah pasokan, banyak warga harus bersusah-payah mencari air hingga sejauh beberapa kilometer," kata Kabid Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Banjarnegara, Andri Sulistyio, Selasa (15/8).

Menurut Andri, kini tercatat ada 44 desa rawan bencana kekeringan. "BPBD sudah menyiapkan armada dan personel untuk melakukan dropping air secara bergilir. Kami terus melakukan pendataan da-

erah terdampak kekeringan," jelasnya.

Berdasarkan pantauan *KR*, Selasa (15/8), sumber-sumber air kering terjadi di sejumlah desa di Kecamatan Pagedongan, Bawang, Purwanegara dan Mandiraja.

Di Desa Kalitengah Kecamatan Purwanegara, sungai yang diapit pebukitan di desa tersebut nyaris tak berair lagi. Demikian juga di Desa Duren Kecamatan Pagedongan.

Untuk mendapatkan air, sebagian warga membuat kubangan-kubangan di alur sungai setelah sumur dan mata air di kaki bukit mati. Langkah serupa dilakukan oleh war-

ga Desa Jalatunda Mandiraja. Di titik-titik tertentu, sebagian mata air memang masih mengeluarkan air, namun kecil.

"Kami terpaksa harus *muter-muter* cari air. Jaraknya cukup jauh dan sering harus antre," ujar Ny Sarni (40) warga Dusun Praubosok Desa Jalatunda.

Kades Jalatunda, Satam mengaku sudah mengajukan bantuan air bersih ke BPBD Banjarnegara lewat Camat Mandiraja.

"Ratusan KK warga di sini kesulitan air bersih. Kami berharap, BPBD bisa secara rutin kirim air selama musim kemarau," ungkap Satam. (Mad)-f

HUKUM

TERGIUR MENDAPAT UANG GAIB
Beli Jenglot Ternyata Tertipu

BANTUL (KR) - Sujid Riyanto (46) warga Ngipak Karangmojo Gunungkidul bersama warga Topeng Mas Depok Parangtritis melapor ke Polsek Kretek Polres Bantul, karena merasa menjadi korban penipuan yang dilakukan oleh tersangka HH (49) ber-KTP Talang Jawa Pagar Alam Lampung Selatan, yang numpang tinggal di Kompleks Topeng Mas Depok Parangtritis. Kedatangan korban bersama warga ke Polsek Kretek, Selasa (15/8), sambil menyerahkan tersangka HH.

Kasi Humas Polres Bantul Iptu I Nengah Jeffry, mengatakan kasus tersebut berawal Minggu (16/7) sekitar pukul 15.00, korban didatangi HH di rumahnya. Kedatangan HH tersebut untuk menawarkan barang yang ia sebut sebagai barang gaib, yakni berupa Jenglot.

HH membujuk korban agar mau membeli Jenglot tersebut, karena barang tersebut bisa digunakan untuk menarik uang gaib dan melancarkan rezeki pemiliknya, tanpa ada syarat

tertentu.

Untuk memiliki Jenglot, tersangka menawarkan harga kepada korban senilai Rp 17 juta. Dengan bualan tersangka yang diberi bumbu-bumbu kata, akhirnya korban tertarik dan percaya dengan apa yang dikatakan oleh tersangka. Akhirnya korban menyanggupi untuk membayar Jenglot dari HH seharga Rp 17 juta. Dengan harapan apa yang dikatakan tersangka benar-benar ada kenyataannya.

Tapi setelah sebulan memiliki Jenglot, korban tidak pernah mendapatkan uang gaib seperti apa yang pernah dijanjikan HH, bahkan rezeki juga tak ada bedanya sebelum dan sesudah membeli Jenglot.

Akhirnya korban sadar telah menjadi korban penipuan dan menderita kerugian Rp 17 juta. Karena korban bersama warga Kompleks Topeng Mas Depok melaporkan kasus tersebut ke Polsek Kretek. Sementara tersangka HH dan barang bukti berupa Jenglot dan bukti transfer uang dari korban diamankan di Polsek Kretek. (Jdm)-f

Kaca Jendela TU SMAN 1 Kokap Dirusak

WATES (KR) - Kaca jendela ruang Tata Usaha (TU) dan genteng gedung SMAN 1 Kokap rusak dilempari batu oleh orang tak dikenal pada Sabtu (12/8) petang. Kasus ini masih dalam penyelidikan petugas.

Kasi Humas Polres Kulonprogo, Iptu Triatmi Noviantuti, membenarkan adanya laporan kejadian pengrusakan kaca jendela TU dan genteng gedung SMAN 1 Kokap sekitar pukul 19.00. Kejadian ini dilaporkan pihak sekolah ke polisi pada Senin (14/8).

Bermula saat petugas jaga malam sekolah, Heru Mardiyana (50) datang ke SMAN 1 Kokap untuk menyalakan lampu sekitar pukul 16.30. Saksi kemudian pulang ke rumah dan kembali lagi ke sekolah untuk bertugas jaga malam sekitar pukul 19.30.

Sampai di sekolah saksi mendapati pecahan kaca berserakan di lantai depan ruang TU. Saat dilakukan penge-

cekan ternyata kaca dua jendela ruang TU pecah dan di tempat tersebut terdapat beberapa serpihan batu andesit yang diduga digunakan pelaku untuk melempari gedung SMAN 1 Kokap.

Saksi memberitahukan kejadian ini kepada temannya, Stephanus Paryadi (47), kemudian bersama-sama melakukan pengecekan kondisi lingkungan SMAN 1 Kokap dan mendapati di halaman depan sekolah terdapat sejumlah batu andesit yang diduga digunakan pelaku untuk melempari gedung atau bangunan sekolah.

"Selain kaca dua jendela ruang TU pecah, juga ada beberapa genteng gedung sekolah yang pecah akibat pelemaran batu. Mendapat laporan ini petugas langsung menindak lanjuti dengan melakukan olah TKP dan minta keterangan saksi. Kasus ini masih dalam penyelidikan petugas," jelasnya.

(Dan)-f

Korsleting Listrik, Mobil Hangus

KARANGANYAR (KR) - Mobil Suzuki Carry ST/100 Nopol AD 9185 YB warna biru metalik milik Marino warga Jumapolo, terbakar di Jalan Raya Solo-Sragen Km 10 Dukuh Dawung, Desa Kemiri Kecamatan Kebakkramat, Jumat (18/8) pagi.

Kebakaran diduga berasal dari percikan api di bagian mesin mobil saat diperbaiki. Berdasarkan informasi yang dihimpun, kebakaran mobil terjadi sekitar pukul 07.30 WIB tepat di depan Toko Tupang Pet Shop.

Kronologis kejadian itu bermula saat Marino mengendarai mobil pergi dari rumahnya sekira pukul 04.30 WIB menuju Kebakkramat. Namun di tengah perjalanan mobil yang ditumpangnya mogok.

Korban lantas menghubungi menantunya tentang kondisi mobil tersebut. Oleh sang menantu dicarikan montir atau bengkel mobil. Sekitar pukul 07.00 WIB, montir datang dan mencoba memperbaikinya. Apes selang 30 menit diperbaiki muncul api dari mesin yang berada dibawah jok hingga membakar mobil tersebut.

Kasubsu Penmas Polres Karanganyar, Bripta Aditya Prima Sakti, mengatakan aparat kepolisian yang menerima laporan langsung menghubungi Pemadam Kebakaran. Tak butuh waktu lama dua unit mobil

pemadam kebakaran dari Kabupaten Karanganyar tiba di lokasi. "Api berhasil dipadamkan sekitar pukul 08.00 WIB," jelasnya.

Kebakaran diduga berasal dari percikan api pada bagian mesin saat diperbaiki. Akibat kejadian ini korban mengalami kerugian yang ditaksir mencapai Rp 10 juta.

Sementara itu, warga Marganada Kota Tegal, dihebohkan dengan terbakarnya rumah megah milik Triwati (54) warga RT 2 RW VII Kelurahan/Kecamatan Margadana. Dalam musibah itu pemilik rumah dilarikan ke rumah sakit karena sempat luka bakar. Sementara dua anaknya selamat.

Kebakaran yang menghebohkan warga sekitar itu terjadi pada Selasa (15/8) sekitar pukul 03.00 dini hari. Kebakaran diduga disebabkan karena korsleting listrik. Kerugian ditaksir mencapai Rp 1 miliar lebih.

Menurut Ketua RT 02 RW VII Margadana, Bambang Sugito, kebakaran sekitar pukul 03.00, dari rumah Triwati muncul ko-

baran api yang diduga disebabkan korsleting listrik.

Melihat itu, warga berhamburan untuk membantu memadamkan api dan mengeluarkan Triwati dari rumah yang terbakar itu.

"Beruntung Triwati dan kedua anaknya dapat diselamatkan dari rumah itu. Namun tangan Triwati terbakar hingga dilarikan ke RSUD Kardinah Tegal," ujar Bambang.

Warga sekitar berusaha memadamkan kobaran api dengan alat seadanya, namun api makin besar. Sementara armada pemadam kebakaran baru datang

setelah sekitar 30 menit kebakaran berlangsung. Petugas berusaha memadamkan api agar tidak menjalar ke rumah lainya. "Rumah itu dihuni 3 orang, 1 ibu dan 2 orang. Bu Triwati, sedang dirawat di RSUD Kardinah dengan luka di tangan. Kerugian sekitar Rp 1 Mi liar lebih. 2 motor dan rumah ludes tidak ada yang tersisa," ujar Bambang.

Sementara itu, Kabid Damkar Kota Tegal, Teguh Supriyanto, mengaku mendapat laporan dari warga dan menuju ke lokasi kebakaran.

"Sekitar dua jam lebih api bisa dipadamkan dan untung api tidak menjalan ke rumah warga lainnya," tutur Teguh.

(Lim/Ryd)-f



KR-Abdul Alim

Kondisi mobil hangus terbakar.

Hutan Lindung Seluas 1 Hektare Terbakar

WONOSARI (KR) - Hutan lindung seluas 1 hektare milik Dinas Kehutanan DIY di wilayah Hutan Kalialang Kalitekuk, Kapanewon Semin Gunungkidul, hangus terbakar. Peristiwa diketahui warga saat api sudah meluas dan sulit dipadamkan.

Menurut kesaksian warga sekitar Agustina Purnamasari, peristiwa diketahui pada malam hari ketika api sudah membakar hampir seluruh area hutan. "Peristiwa diketahui saat kepulan asap tebal mema-

suki rumah sekitar hutan," jelasnya, Kamis (17/8).

Hingga saat ini belum diketahui sumber api yang menyebabkan hutan lindung tersebut terbakar, apakah berasal dari puntung rokok atau sebab lain. Upaya pemadaman oleh warga sekitar dilakukan, tapi gagal lantaran kobaran api telanjur meluas. Hingga akhirnya melaporkan kejadian ini ke Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

Sejumlah Mobil pemadam kebakaran langsung diterjunkan ke

lokasi dan berhasil memadamkan api hingga tidak meluas. "Kebakaran sudah meluas dan hampir membakar kabel listrik dan bengkel yang tak jauh dari lokasi," imbuhnya.

Terpisah, Staf Kantor Bagian Daerah Hutan (BDH) Karangmojo, Suparyadi, mengatakan luas lahan yang terdampak kebakaran diperkirakan mencapai 1 hektare. Sedangkan untuk kerugian akibat kebakaran tersebut belum diketahui dan masih dihitung BDH Kapanewon Karangmojo Gunungkidul. (Bmp)-f